

**PENANGANAN GURU PADA PERMASALAHAN SISWA  
KURANG LANCAR MEMBACA (STUDI KASUS DI KELAS IV  
MI ROUDLOTUT THOLIBIN TEGALWERU DAU MALANG)**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**MUHAMMAD TOYYIBAN**  
NIM. 13140022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**PENANGANAN GURU PADA PERMASALAHAN SISWA KURANG LANCAR  
MEMBACA (STUDI KASUS DI KELAS IV MI ROUDLOTUT THOLIBIN  
TEGALWERU DAU MALANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:  
**MUHAMMAD TOYYIBAN**  
NIM 13140022



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENANGANI PERMASALAHAN  
ANAK KURANG LANCAR MEMBACA (STUDI KASUS  
SISWA KELAS IV MI ROUDLOTUT THOLIBIN  
TEGALWERU DAU MALANG)**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD TOYYIBAN  
NIM. 13140022

Telah disetujui pada tanggal:


14 Desember 2017

Dosen Pembimbing



**BINTORO WIDODO, M.Kes**  
NIP. 19760405 200801 1 018

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**H. AHMAD SHOLEH, Mag.**  
NIP. 19760803 200604 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENANGANAN GURU PADA SISWA KURANG LANCAR  
MEMBACA (STUDI KASUS DI KELAS IV MI ROUDLOTUT  
THOLIBIN TEGAL WERU DAU MALANG)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhammad Toyyiban (13140022)

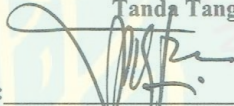
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2018 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

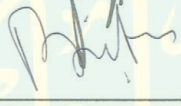
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

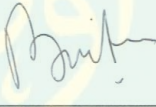
**Ketua Sidang**  
**Agus Mukti Wibowo, M.Pd**  
NIP. 19780707 200801 1 021

: 

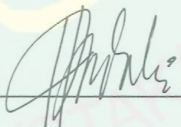
**Sekretaris Sidang**  
**Bintoro Widodo, M.Kes**  
NIP.19760405 200801 1 018

: 

**Pembimbing,**  
**Bintoro Widodo, M.Kes**  
NIP.19760405 200801 1 018

: 

**Penguji Utama**  
**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**  
NIP. 19790202 200604 2 003

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu terucapkan kepada Allah atas segala rahmat-Nya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan sayangi yaitu ibu Piani dan bapak Timbul tercinta serta kakak-kakak kandungku yang selalu memberi motivasi

Dari doa dan kasih sayang beliauah ananda dapat menjadikan hidup ini tetap semangat dalam menggapai mimpi selama ini

Terima kasihku

Pada jerih payah Guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....

Terimakasih pada teman-teman PGMI 2013

Teruntuk sahabat karibku

Ridwan Nuril, Musthofa Malik, Alfian Zulkifli Masdar Hilmy

Yang selalu memberi motivasi serta ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, memapahku dikala aku terjatuh dalam keputus asaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya “Demi masa (1). sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (2). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran(3).” (Al-Ashr: 1-3).<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Qur'an Hafalan dan terjemahan almahira jakarta 2015

**Bintoro Widodo M.Kes**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Toyyiban  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 14 Desember 2017

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

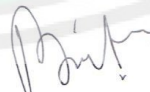
Nama : Muhammad Toyyiban  
NIM : 13140022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Judul Skripsi : Penanganan Guru pada Permasalahan Siswa Kurang Lancar Membaca (Studi Kasus di Kelas IV MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing,



**Bintoro Widodo M.Kes**  
NIP. 19760405 200801 1 018

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Desember 2017



Muhammad Toyyiban  
NIM. 13140022



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga karya dengan judul “Penanganan Guru pada Siswa Kurang Lancar Membaca (Studi Kasus di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Tegalweru Dau Malang)” ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua program studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), H. Ahmad Sholeh, M.Ag, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Bintoro Widodo M.Kes, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.

5. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
6. Kepala sekolah MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang, Ibu MuflichatulMukarromah, SPd, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Wali kelas IV, Bapak Ahmad Baha'udin, S.Pd.Iyang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian.
8. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu. Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmuke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 14 Desember 2017

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. VokalDiftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1 Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Lancar .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Hasil Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi Foto
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup .....	9
F. Orisinalitas Penelitian .....	9
G. Definisi Istilah .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	14

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kemampuan membaca lancar .....	16
1. Pengertian Membaca Lancar .....	16
2. Standard Membaca Lancar .....	17
3. Jenis-Jenis Membaca Lancar .....	18
B. Peran Guru .....	21
1. Pengertian Peran Guru .....	21
2. Macam-Macam Peran Guru .....	23
C. Dampak Peran Guru Pada Siswa Kurang Lancar Membaca .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	35
C. Lokasi Peneliti .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
H. Prosedur Penelitian .....	42
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	44
B. Paparan Data .....	48
1. Faktor-faktor permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV .....	48
2. Peran guru dalam mengatasi permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV .....	55
3. Dampak peran guru dalam mengatasi permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV .....	61



<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	63
1. Faktor-faktor permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV.....	63
2. Peran guru dalam mengatasi permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV.....	68
3. Dampak peran guru dalam mengatasi permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV.....	73
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR RUJUKAN .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	78

## ABSTRAK

Toyyiban, Muhammad. 2018. *Penanganan Guru pada Permasalahan Siswa Kurang Lancar Membaca (Studi Kasus di Kelas IV MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Bintoro Widodo, M. Kes.

---

Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang harus dilaksanakan. Seorang guru diharapkan tidak hanya sebatas memberi petunjuk, tapi juga menjadi pembimbing yang baik kepada murid-murid. Dengan bimbingan itu, sang murid benar-benar bisa melangkah menuju hari esok yang cemerlang dan mudah menggapai cita-cita. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam membaca adalah mengenai lancar atau tidaknya siswa dalam membaca untuk kelas tinggi. Membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya. Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan faktor-faktor permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV, (2) Mendeskripsikan peran guru dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV, (3) Mendeskripsikan dampak peran guru dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa deskriptif. Objek yang diteliti adalah guru kelas dan siswa kelas IV MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang. Agar memperoleh gambaran realitas sesuai fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV. 2) Peran guru dalam menangani permasalahan siswa kurang lancar membaca yaitu dengan menggunakan Strategi membimbing siswa agar mau membaca, menggunakan metode baca simak, menambah waktu membaca 10 menit, mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan. 3) Faktor yang mempengaruhi siswa kurang lancar membaca yaitu siswa kurang minat membaca, kurang fokus atau kurang konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, lingkungan keluarga yang kurang kondusif.

**Kata Kunci:** *Peran guru, Kelancaran Membaca*

## ABSTRACT

Toyyiban, Muhammad. 2018. Teacher Handling on Student Problems Less Current Reading (Case Study in Class IV MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang). Thesis, Departement of Teacher Education of elementari school, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Advisor: Bintoro Widodo, M. Kes.

---

Teachers are a major factor in the overall educational process that serves as educators. The teacher holds various types of roles that must be implemented. A teacher is expected not only to provide guidance, but also to be a good mentor to the students. With that guidance, the disciple can really move toward a brilliant tomorrow and easy to reach goals. One of the important things that need to be disclosed in reading is about whether or not students are reading in high school. Reading fluently is reading with no stumbling, ie reading with intonation and correct pronunciation and pay attention to the sign read. The purpose of reading fluently is to practice how to read good and true in accordance with the rules of language.

The purpose of this study is to: (1) Describe the factors of problems of substandard reading of grade 4 students, (2) Describe the role of teachers in handling problems of substandard reading of grade 4 students, (3) Describe the impact of teachers' role in handling the problem of substandard reading grade 4 students.

The research method used is descriptive qualitative approach. Objects studied were class teachers and fourth graders MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang. In order to obtain a picture of reality according to phenomena that occur in the field through data collection by using self-researcher as a key instrument. Data collection techniques are conducted through observation, interviews, and other data collection methods. Data were analyzed by reducing data, exposing data, and drawing conclusions.

The result of field research indicate that: 1) factors of problem of less fluent read student of class IV. 2) The role of teachers in dealing with the problem of students less fluent reading is by using the strategy of guiding students to want to read, using reading methods refer, increase the reading time 10 minutes, invites students to read in the library. 3) Factors that affect students less fluent reading ie students lack reading interest, lack of focus or lack of concentration while following the lesson, the family environment is less conducive.

**Keywords:** Teacher Role, Smooth Reading

### مستخلص البحث

طيبيا، محمد. 2018. المعلم التعامل مع مشاكل الطلاب أقل القراءة الحالية (دراسة حالة في ا لفصل الرابعة في المدرسة الابتدائية روضة الطّليين داو مالانج). أطروحة ، برنامج دراسة تعليم المعلمين ، مدرسة ابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية في مالانج. تقديم: بينتورو ويدودو ، م.

كيز .يعد المعلمون عاملاً رئيساً في العملية التعليمية بأكملها التي تعمل كمعلمين. المعلمين عقد أنواع مختلفة من الأدوار التي سيتم تنفيذها. من المتوقع ألا يقدم المعلم التوجيه فحسب ، بل يجب أن يكون أيضاً معلماً جيداً للطلاب. بهذا التوجيه ، يمكن للتلميذ أن يتحرك نحو غ رافع وسهل الوصول إلى الأهداف. أحد الأشياء المهمة التي يجب الكشف عنها في القراءة هو ما إذا كان الطلاب يقرؤون في المدرسة الثانوية أم لا. قراءة بطلاقة قراءة بعدم وقف، أي القراءة مع التجويد والنطق بالحق وإيلاء الاهتمام لعلامات الترقيم. الغرض من القراءة بطلاقة هو ممارسة كيفية قراءة جيدة وحقيقية وفقا لقواعد اللغة. الهدف من هذه الدراسة هو: (1) وصف عوامل مشكلات القراءة المتدنية لطلاب الصف الرابع ، (2) وصف دور المعلمين في معالجة مشاكل القراءة دون المستوى للطلاب الصف الرابع ، (3) وصف تأثير دور المعلمين في التعامل مع مشكلة القراءة دون المستوى المطلوب. طلاب الصف 4 .طريقة البحث المستخدمة هي المنهج النوعي الوصفي. الكائن قيد الدراسة هو معلم الصف في ا لفصل الرابعة في المدرسة الابتدائية روضة الطّليين داو مالانج.

من أجل الحصول على صورة للواقع فقا الظواهر التي تحدث في الميدان من خلال جمع البيانات للاستفادة أنفسنا من الباحثين باعتباره أداة رئيسية. يتم إجراء تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وطرق جمع البيانات الأخرى.

تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات ، وفضح البيانات ، واستنتاج النتائج .وتشير نتائج البحوث في مجال ما يلي: (1) العوامل مشكلة القراءة المتدنية من طلاب الصف الرابع. (2) دور المعلم في معالجة مشاكل الطلاب هم أقل يجيد القراءة باستخدام استراتيجيات لتوجيه الطلاب لترغب في قراءتها، وذلك باستخدام طريقة قراءة رأينا أعلاه، وزيادة الوقت لقراءة 10 دقيقة، ودعوة الطلاب للقراءة في المكتبة. (3) دون المستوى العوامل التي تؤثر على الطلاب قراءة أن الطلاب يفتقدون الاهتمام في القراءة وعدم التركيز أو عدم القدرة على التركيز عند الدراسة، والبيئة الأسرية التالية أقل ملاءمة. الكلمات المفتاحية: دور المعلم ، القراءة السلسلة

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran membaca merupakan hal yang harus guru berikan kepada siswa dalam mencapai kebutuhannya dengan baik dalam pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Sebagai upaya untuk mewujudkan sebuah sistem pendidikan yang mampu diterima serta mengikuti perkembangan zaman, maka diperlukanlah sebuah metode khusus untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu metode yang bisa dicapai adalah menggunakan metode membaca. Membaca jelas-jelas merupakan suatu metode yang sudah dikenal sejak dahulu, bahkan ayat yang pertama kali turun kepada umat manusia bukanlah ayat yang menyuruh untuk syahadat, sholat, puasa, maupun berzakat. Akan tetapi ayat yang pertama kali diturunkan adalah ayat yang menyuruh umat manusia untuk membaca. Allah berfirman yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-Alaq: 1-5).

Perintah membaca ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Sasaran perintah membaca ini tentu tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad Saw semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, dan membaca akan terus ada dalam dunia pendidikan.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha pendidik dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.<sup>2</sup> Dalam mencapai kedewasaan tersebut anak didik perlu melewati proses yang ada dan dihadapinya.

Sikap kedewasaan tersebut muncul melalui pendidikan yang menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang sejati. Tugas mendidik mungkin hanya dilakukan dengan benar dan tepat tujuan jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang hakikat manusia.<sup>3</sup> Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan kerjasama di sekolah yang mana terdapat komponen-komponen pendidikan disekolah, guru merupakan salah satu

---

<sup>2</sup> Syaifulah Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3-4.

<sup>3</sup> Umar Tirtarahardja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

komponen yang penting dalam dunia pendidikan, sehingga disebut sebagai pendidik.

Pendidik selalu diidentikkan dengan guru, yang mana artinya adalah digugu dan ditiru. Banyak sekali pengertian dari guru tersebut. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>5</sup> Di dalam proses pembelajaran tersebut guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan siswanya. Selain dari hal diatas, guru tidak hanya bertanggungjawab untuk mencerdaskan siswanya saja, tetapi juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik untuk menjadi lebih baik.

Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Seorang guru diharapkan tidak hanya sebatas

---

<sup>4</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

<sup>5</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 34.

memberi petunjuk, tapi juga menjadi pembimbing yang baik kepada murid-murid. Dengan bimbingan itu, sang murid benar-benar bisa melangkah menuju hari esok yang cemerlang dan mudah menggapai cita-cita.<sup>6</sup>

Pendidik dan orang tua harus bersinergi dalam membentuk karakter anak serta menumbuhkan budaya membaca yang telah lama hilang dari anak dan peserta didik kita. Selain itu sekolah menjadi rujukan kedua setelah keluarga. Berkaitan dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 6 yang menyebutkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik kita ada empat macam yakni membaca, menulis, berhitung, dan komunikasi.<sup>7</sup>

Salah satu kompetensi yang telah di sebutkan tersebut adalah kompetensi membaca, yang mana minat siswa di Indonesia sangat rendah dan perlu ditingkatkan serta dibudayakan. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah.<sup>8</sup>

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam membaca adalah mengenai lancar atau tidaknya siswa membaca untuk kelas tinggi. Membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, yaitu membaca dengan

---

<sup>6</sup> Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan* (Jogjakarta: BUKUBIRU, 2010), hlm. 182 - 186.

<sup>7</sup> Munimah, dkk, *Kompetensi Literasi Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar (SD)* (<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/view/185/174> diakses 11 Desember 2017 jam 16:19 Wib).

<sup>8</sup> Prof. Dr. Iskandarwassid dan Dr. H. Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 246



intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya. Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.<sup>9</sup>

Tujuan membaca lancar terdapat jenis-jenis kemampuan membaca lancar. Jenis-jenis kemampuan membaca lancar yaitu: kelancaran, intonasi dan lafal. Kelancaran: membaca dengan cepat, intonasi: perpaduan antara nada, tekanan, durasi dan penghentian-penghentian yang menyertai suatu tutur dari awal sampai penghentian akhir. Lafal: cara seseorang atau kelompok orang dalam masyarakat bahasa dalam mengucapkan bahasa.<sup>10</sup>

Kemampuan membaca lancar tersebut dapat ditingkatkan melalui keadaan lingkungan sekitar yang memiliki pengaruh kepada siswa. Membaca lancar tentu terdapat faktor-faktor yang mendorong siswa untuk membaca lancar. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar yaitu: lingkungan keluarga, sosial dan budaya bahasa yang digunakan di lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa seseorang. Lingkungan keluarga merupakan sumber belajar yang pertama bagi seseorang. Lingkungan sosial dan budaya pun akan turut memperkaya kemampuan bahasa seseorang.<sup>11</sup>

Faktor yang mendorong siswa untuk bisa lancar membaca tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca lancarnya. Kemampuan

---

<sup>9</sup>Aminah, "Peningkatan keterampilan membaca lancar melalui permainan scrabble pada siswa kelas 1 sekolah dasar", skripsi, FIP Universitas Negeri Semarang, 2011. hlm 40.

<sup>10</sup> Rukiah, "peningkatan kemampuan membaca lancar menggunakan media gambar kelas 1 SDN 15 MEMPAWAH TIMUR", artikel penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013. hlm 5.

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 6.

membaca lancar yaitu: bagaimana seseorang dapat memahami dengan baik apa pesan yang disampaikan dalam bacaan itu sehingga informasi yang diserap dapat diungkapkan kembali dengan tepat, baik melalui lisan maupun tulisan.<sup>12</sup>

Membaca di kelas tinggi terutama untuk kelas IV seharusnya sudah mampu membaca lancar.<sup>13</sup> Hal ini tidak luput dari bantuan, perhatian dan pengawasan guru yang mana merupakan tugas dan tanggung jawab untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut, terutama dalam membaca lancar. Dengan memahami kurangnya minat siswa dalam membaca, guru dapat mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca lancar dalam membaca.

Hasil temuan peneliti di MI Roudlotut Tholibin melalui kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas IV terdapat beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca.<sup>14</sup> Padahal seharusnya kelas IV sudah mampu membaca lancar dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut peran guru harus diterapkan dengan jelas dan benar agar mampu membantu proses belajar membaca lancar pada anak kelas IV. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penanganan Guru pada Siswa Kurang Lancar Membaca (Studi Kasus di Kelas IV MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang)”.

---

<sup>12</sup> Rukiah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Menggunakan Media Gambar Kelas 1 SDN 15 MEMPAWAH TIMUR* (Universitas Tanjungpura Pontianak, skripsi, 2013), hlm. 5.

<sup>13</sup> Dr. Zulela M.S.,M.Pd, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 8.

<sup>14</sup> Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV Pak Baha' Udin pada tanggal 14-01-2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana faktor-faktor permasalahan kurang lancar membaca siswa pada kelas IV ?
2. Bagaimana peran guru dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV ?
3. Bagaimana dampak peran guru dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan faktor-faktor permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV.
3. Mendeskripsikandampak peran guru dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama pihak-pihak berikut ini :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada dan wawasan baru serta dapat dimanfaatkan pada keterampilan membaca.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Peran guru yang sesuai dapat mempermudah proses membaca lancar pada anak, khususnya pada kelas tinggi.

#### **b. Bagi guru**

Sebagai salah satu acuan atau pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan sebagai salah satu cara agar dapat menangani siswa kesulitan membaca lancar.

#### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang mutu pendidikan.

### **E. Ruang Lingkup**

Peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari murid kelas IV di MI Roudlotut Tholi bin Malang yang mengalami kurang lancar dalam membaca. Dalam hal ini peneliti mengambil proses belajar mengajar siswa di dalam kelas untuk mengetahui jenis-jenis permasalahan kurang lancar membaca, peran guru dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV dan dampak peran guru tersebut dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV.

### **F. Originalitas Penelitian**

Pertama, penelitian skripsi oleh Afif Desti Megawati Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual pada Siswa Kelas II di MI Islamiyah Kaumrejo ngantang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Adapun menurut hasil penelitian ini menunjukkan terbukti bahwa dengan strategi CBSA berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI Islamiyah Kaumrejo ngantang, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dan lebih pada peran guru dalam menangani permasalahan kelancaran membaca anak. Persamaannya dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang membaca.

Kedua, penelitian skripsi oleh Siti Dimrona Adnanis Saba Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Peran Guru dalam Membina Sikap Toleransi pada Siswa di SDN Payaman 3 Nganjuk”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun menurut hasil penelitaian ini menunjukkan peran guru dalam membina sikap toleransi pada siswa di SDN Payaman 3 Nganjuk sesuai dengan kurikulum 2013, membuat kelompok yang terdiri dari siswa yang berlatar agama yang berbeda, sedangkan penelitian ini lebih pada peran guru dalam menangani permasalahan kelancaran membaca anak. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang peran guru.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Rizka Sofyan Saputri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas V-B di MIN Demangan Kota Madiun”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan penanaman sikap ilmiah oleh guru yaitu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya. Sedangkan penelitian ini lebih pada peran guru dalam menangani permasalahan kelancaran membaca anak. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang peran guru.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, bentuk dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1	Afif Desti Megawati, Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual pada siswa Kelas II di MI Islamiyah Kaumrejongantang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada keterampilan membaca	Menggunakan metode PTK dan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas II di MI Islamiyah Kaumrejongantang dengan hasil dengan strategi CBSA berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI Islamiyah Kaumrejongantang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.	Peran guru dalam menangani permasalahan siswa kurang lancar membaca (studi kasus siswa kelas IV MI Roudlotut Tholibin) sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Desti Megawati.
2	Siti Dimrona Adnanis Saba, Peran Guru dalam	Penelitian ini sama-sama memfokuskan	Hasil penelitian ini menunjukkan	Peran guru dalam menangani

No	Nama Peneliti, Judul, bentuk dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	Membina Sikap Toleransi pada Siswa di SDN Payaman 3 Nganjuk, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	skan pada peran guru, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	peran guru dalam membina sikap toleransi pada siswa di SDN Payaman 3 Nganjuk sesuai dengan kurikulum 2013, membuat kelompok yang terdiri dari siswa yang berlatar agama yang berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti peran guru dalam menangani permasalahan anak kurang lancar membaca yaitu dengan metode baca simak.	peran guru dalam menangani permasalahan siswa kurang lancar membaca (studi kasus siswa kelas IV MI Roudlotut Tholi bin) sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dimrona Adnanis.
3	Rizka Sofyan Saputri, Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas V-B di MIN Demangan Kota Ma diun, Universitas Islam Negeri Maulana	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada peran guru, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan penanaman sikap ilmiah oleh guru yaitu menyediakan kesempatan bagi siswa	Peran guru dalam menangani permasalahan siswa kurang lancar membaca (studi kasus siswa kelas IV MI Roudlotut Tholi bin) sehingga



No	Nama Peneliti, Judul, bentuk dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	Malik Ibrahim Malang, 2016.		untuk menunjukkan sikap ilmiahnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti per an guru dalam menangani permasalahan anak kurang lancar membaca yaitu dengan metode baca si mak.	berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Sofyan Saputri.

### G. Definisi Istilah

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “Penanganan Guru pada Permasalahan Siswa Kurang Lancar Membaca (Studi Kasus di Kelas IV MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang, maka perlu adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, yaitu :

1. Guru adalah orang yang menunjukkan jalan mendekati diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, selayaknya guru memusatkan perhatian dan tenaganya untuk mencapai tujuan ini, baik sewaktu mengajar ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu keduniaan.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan* (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 27.

2. Peran Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
3. Membaca dapat diartikan sebagai proses pengenalan simbol-simbol bunyi yang tercetak, membaca sebagai suatu proses pengenalan simbol-simbol bunyi yang tercetak dan diikuti oleh pemahaman makna yang tersurat, dan membaca bukan sekadar pemahaman dan pengenalan simbol tercetak saja, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu sebagai proses pengolahan secara kritis.<sup>16</sup>
4. Kelancaran membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu, jadi kelancaran membaca yaitu keadaan lancarnya dalam kegiatan membaca.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang memuat : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang memuat : pengertian guru, peran guru, macam-macam peran guru, kemampuan membaca lancar dan faktor- faktor kelancaran membaca.

---

<sup>16</sup> Jauharoti, dkk. *Bahasa Indonesia 1* (Surabaya: Lapis-PGMI, 2008), hlm. 7 – 19.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang memuat : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang paparan data yaitu memaparkan data yang telah di kumpulkan dan dianalisis, selanjutnya dikaji hasilnya.

BAB V berisi tentang pembahasan hasil penemuan-penemuan dari data yang telah dipaparkan dan membahas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

BAB VI berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Lampiran - lampiran



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Kemampuan Membaca Lancar

##### 1. Pengertian Membaca Lancar

Menurut Eni membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya. Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam membaca lancar guru harus memperhatikan siswa agar mengindahkan pedoman sebagai berikut:

- a. Pelafalan, berhubungan dengan cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.
- b. Intonasi, berhubungan dengan cara melagukan kata atau kalimat yang terdapat dalam teks pendek
- c. Tanda baca, suatu tanda baca yang digunakan dalam menyusun kalimat, meliputi:
  - 1) Tanda tanya (?) digunakan untuk menyatakan kalimat tanya.
  - 2) tanda berita atau tanda titik (.) digunakan untuk menyatakan kalimat berita.
  - 3) tanda seru (!) digunakan untuk menyatakan kalimat perintah atau kekaguman.

- 4) tanda koma (,) tanda baca yang menyatakan berhenti sejenak untuk mengambil nafas ketika membaca kalimat.
- 5) tanda titik dua (:) digunakan untuk menyebutkan barang atau benda yang lebih dari satu.<sup>17</sup>

## 2. Standar Kemampuan Membaca Lancar

Adapun indikator kemampuan membaca lancar adalah sebagai berikut:

- a. Lafal, artinya bagaimana cara siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- b. Intonasi, artinya bagaimana kemampuan siswa dalam melagukan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- c. Jeda, artinya bagaimana perhentian dalam sebuah kalimat, atau perhentian antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
- d. Ejaan, artinya bagaimana siswa mengeja huruf dalam satu kata.
- e. Mimik, artinya bagaimana gerak tubuh siswa membacakan kalimat.<sup>18</sup>

Dalam membaca lancar harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi:

- a. Cara mengungkapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah dan gigi.

---

<sup>17</sup>DigitalLibrary UIN Sunan Ampel, *Bab 2* (<http://digilib.uinsby.ac.id/2622/5/Bab%202.pdf>, diakses pada 20-09-2017 pukul 16:42 WIB)

<sup>18</sup>DigitalLibrary UIN Sunan Ampel, *Bab 2* (<http://digilib.uinsby.ac.id/2622/5/Bab%202.pdf>, diakses pada 20-09-2017 pukul 16:42 WIB)

- b. Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.
- c. Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.<sup>19</sup>

### 3. Jenis-Jenis Membaca Lancar

Dari segi jenjangnya, membaca dikelompokkan menjadi dua, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut.

#### a. Membaca permulaan

Ialah kegiatan membaca yang mampu melafalkan huruf dengan benar dan memperoleh informasi.

#### b. Membaca lanjut

Ialah keterampilan membaca yang dapat dilakukan apabila pembaca sudah bisa membaca teknik atau membaca permulaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas, kelancaran membaca merupakan membaca permulaan, yang mana dalam membaca terutama untuk mengatasi kelancaran membaca melalui tahap awal terlebih dahulu. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran membaca:

Kelancaran membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran membaca adalah sebagai berikut :

<sup>19</sup>Imbas, *Ilmu Bahasa* ([www.ilmubahasa.net/2015/08/jenis-jenis-membaca.html](http://www.ilmubahasa.net/2015/08/jenis-jenis-membaca.html), diakses pada 11-07-2018 pada pukul 00.09 WIB)

<sup>20</sup>Agustina, *Keterampilan Membaca* ([ketmembaca.blogspot.com/2013/11/a.html?m=1](http://ketmembaca.blogspot.com/2013/11/a.html?m=1), diakses pada 11-07-2018 pada pukul 00.46 WIB)

### 1) Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Seorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca akan giat belajar membaca. Sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah tentunya enggan membaca. Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik.

### 2) Lingkungan Keluarga

Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orangtua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam menumbuhkan minat baca maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak.<sup>21</sup>

### 3) Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya. Menurut Tarigan (1979).

---

<sup>21</sup>Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 5.

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi membaca antara lain sebagai berikut :

a) Tingkat intelegensi

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

b) Kemampuan Berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c) Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten atau lama. Sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Minat lebih bersifat sesaat

d) Keadaan Bacaan

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman - halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>DigitalLibrary UIN Sunan Ampel, *Bab 2* (<http://digilib.uinsby.ac.id/2622/5/Bab%202.pdf> diakses pada 20-09-2017 pukul 16:42 WIB)



## B. Peran Guru

### 1. Pengertian peran guru

Guru memiliki peran yang besar dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah karena komunikasi guru dan siswa merupakan kegiatan praktis dan terikat dalam suatu situasi pengaruh-mempengaruhi serta terarah kepada suatu tujuan pendidikan. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, yaitu rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi-fungsi jasmaniah, watak, intelek, emosional, religi, sosial, dan moral. Implikasinya bagi guru dalam melaksanakan, membina, dan mengembangkan pembelajaran di sekolah atau madrasah mengimplisitkan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan agar menghasilkan siswa menjadi manusia yang beriman, berilmu, beramal dalam kondisi serasi, selaras, dan seimbang dalam *heart* (hati atau *qalb*), *head* (kepala atau pikiran), dan *hand* (tangan atau keterampilan).

Guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah atau madrasah. Relasi antara guru dan siswa merupakan relasi kewibawaan, artinya suatu relasi yang dilandasi saling percaya - mempercayai, siswa percaya bahwa guru akan mengarahkan siswa menjadi manusia yang baik, dan guru juga percaya bahwa siswa juga dapat dan mau diarahkan menjadi manusia yang baik. Untuk itu dituntut syarat tertentu bagi guru, antara lain guru harus menghayati dan menginternalisasikan dengan norma-norma atau nilai-nilai yang ingin dijadikan isi dalam proses pendidikan. Dalam segala perilaku hidup

sehari-hari selalu ditandasi norma-norma atau nilai-nilai pendidikan tersebut. Dengan demikian dalam proses pendidikan kegiatan dan keikutsertaan siswa dalam melakukan rangsangan, nasihat, saran, ajakan, perintah, dan bentuk pengaktifan lain dikerjakan dengan rela hati dan penuh tanggung jawab, karena mereka sadar dan mengerti bahwa hal itu memang seharusnya dilakukan demi kepentingan pengembangan diri peserta didik sendiri.

Demikian penting peran guru dalam pembelajaran sehingga masyarakat menyatakan bahwa guru adalah orang yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diikuti segala nasihat, anjuran, dan pesan-pesannya, sedangkan yang ditiru adalah perilakunya. Hal ini mempunyai makna bahwa guru itu adalah orang yang baik. Sedangkan masyarakat pendidikan memandang guru sebagai ujung tombak pendidikan dan agen pembaharuan. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru secara langsung mempengaruhi, membina, melayani, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur. Sedangkan sebagai agen pembaharuan guru menjadi bagian dari masyarakat yang dinamis, menghendaki perubahan dan pembaharuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, agar dapat mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari statusnya yang sekarang.

Oleh karena itu sebagai agen pembaharuan guru harus mengarahkan siswa dan masyarakat untuk melakukan perubahan agar dapat mencapai pembaharuan yang diinginkan. Dalam perubahan tersebut guru berperan untung

membuang nilai-nilai baru yang perlu dijadikan pegangan hidup dalam pembaharuan tersebut. Dapatlah dipahami bahwa guru harus mengelola kegiatan belajar-mengajar secara keseluruhan melalui relasi kewibawaannya sehingga guru menjadi rujukan bagi siswa dan siswa merasa butuh belajar. Untuk itu diperlukan syarat yang menyangkut kepribadian guru dan syarat teknis keguruan, yang dimaksud dengan syarat kepribadian guru ialah bahwa guru memiliki empat unsur pokok yang terpadu dalam dirinyadan terpadu pula dalam perwujudan melaksanakan pembelajaran. Keempat unsur tersebut ialah gagasan (G), usaha (U), rasa (R), dan utama (U).<sup>23</sup>

## 2. Macam-Macam Peran Guru

Para pakar pendidikan dibarat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

---

<sup>23</sup> Wahid Murni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hlm. 13.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

b. Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standart, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan.

c. Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan

konsisten, tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir

d. Guru sebagai penasehat

Guru adalah sebagai penasehat tidak hanya bagi peserta didik saja tetapi juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki keterampilan khusus sebagai seorang penasehat. Tetapi banyak guru yang cenderung menganggap bahwa kegiatan konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karena itu mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

Peserta didik akan senantiasa berhadapan pada kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Karena ia menganggap gurunya adalah seorang penasehat yang terpercaya yang dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

e. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Peran seperti ini tidak dapat ditentang atau ditolak ) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah

f. Guru sebagai pemimpin

Guru dih oleh guru. Karena setiap gerak langkahs sikap, pakaian dan semua yang ada dalam diri guru akan mendapat sorotan dari peserta didik. Semua yang disoroti peserta didik dari guru akan menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik dan akan ditirunya. Guru mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang guru sebagai teladan pada surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. .”(Al-Ahzab : 21).<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya wakaf dari pelayan dua tanah suci Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud.

g. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

h. Guru sebagai anggota masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbau dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keolahragaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang diterima oleh masyarakat.

i. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan sebagai membuat rencana mengajar, mencatat

hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

j. Guru sebagai pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna, dan diwujudkan dalam pendidikan.

k. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

l. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta



variabel lain yang mempunyai arti apalagi berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

m. Guru sebagai penunjuk arah

Guru harus lebih tahu dan lebih menguasai konsep, fakta ilmiah, dan teori-teori ilmu pengetahuan yang digelutinya. Hal itu akan menjadikan guru sebagai kamus berjalan. Sebagai penunjuk arah, guru harus mampu mengantarkan peserta didik pada titik yang tepat, kapan, dengan cara apa, dan bagaimana guru menempatkan peserta didik secara tepat sesuai dengan bakat, kemampuan, karakteristik, dan kebutuhannya. Dengan demikian guru dituntut mampu mengambil keputusan pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat, dan dalam urusan yang tepat. Oleh karena itu, guru harus menjadi konseptor sekaligus pekerja keras.

n. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan hak

cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

### 3. Dampak Peran Guru pada Siswa Kurang Lancar Membaca

Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan yang berkaitan dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Pertanyaan tersebut menuntun kepada terpenuhinya berbagai persyaratan yang perlu dimiliki oleh seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil. Pernyataan-pernyataan itu meliputi:

a. Penguasaan materi pelajaran. Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.

Penguasaan materi secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntutan pertama dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyak materi harus dikuasi belum ada tolok ukurnya. Dalam praktek

---

<sup>25</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan* (Fakultas Tarbiyah UIN MALANG, Skripsi, 2016), hlm. 17-24.

sering kali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi yang dimiliki guru. Namun itu pun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti. Sebab, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengajaran selain dari itu. Jadi, yang menjadi ketentuan adalah, bahwa guru harus menguasai apa yang akan diajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa.

b. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi. Prinsip-prinsip psikologi yang biasanya merupakan hasil penelitian para ahli, menjelaskan kepada kita tentang tingkah laku manusia dalam berbagai konteks. Mengajar pada intinya bertalian dengan proses mengubah tingkah laku. Agar memperoleh hasil yang diinginkan secara baik, perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi, terutama yang berkaitan dengan belajar.

Di samping itu, para ahli baik ahli pendidikan maupun ahli psikologi mengakui tentang adanya perbedaan individual yang dimiliki oleh setiap individu. Perbedaan-perbedaan itu meliputi kecerdasan, bakat, minat, sikap harapan dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Perbedaan ini dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan berpegang kepada prinsip perbedaan individual ini guru dapat mencari strategi belajar mengajar yang tepat, agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal.

c. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan

utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktek. Itu sebabnya maka di lembaga-lembaga pendidikan yang mendidik calon guru, menyiapkan para calon guru dengan memberikan bekal-bekal teoretis dan pengalaman praktik kependidikan. Bekal teoretis meliputi berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat menunjang pemahaman mengenai teori dan konsep belajar-mengajar. Sedangkan bekal praktis diperoleh melalui kegiatan pengamatan terhadap guru dalam mengajar serta melakukan praktik. Hal ini dimaksudkan agar mereka mengenal dan mengalami situasi nyata dalam pelaksanaan pengajaran.

Mengajar dalam praktiknya merupakan suatu proses penciptaan lingkungan, baik dilakukan guru maupun siswa agar terjadi proses belajar. Penciptaan lingkungan meliputi juga penataan nilai-nilai dan kepercayaan yang akan diupayakan untuk dicapai. Agar penatan ini mencapai hasil yang optimal, guru harus memahami berbagai konsep dan teori yang bertalian dengan proses belajar mengajar.

d. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi guru. Secara formal maupun profesional tugas guru seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesornya. Perubahan dalam bidang kurikulum, pembaharuan dalam sistem pengajaran, serta anjuran-anjuran dari atas untuk

menerapkan konsep-konsep baru dalam pelaksanaan tugas, seperti CBSA, sistem belajar tuntas, sistem evaluasi, dan sebagainya seringkali mengejutkan. Hal ini membawa dampak kebingungan para guru dalam melaksanakan tugas. Kebingungan tersebut di antaranya diakibatkan oleh kurangnya persiapan guru menerima berbagai pembaharuan. Dampak yang terjadi adalah ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, sehingga muncul berbagai sikap yang tidak mendukung pembaharuan.

Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai pembaharuan pada dasarnya muncul seiring dengan adanya sikap positif untuk mau meningkatkan diri dalam karir profesionalnya. Sikap ini dapat muncul bila guru memiliki kecakapan yang memadai mengenai hal-hal yang bertalian dengan proses belajar mengajar, sehingga perubahan yang terjadi di lingkungan profesinya tidak terlalu mengejutkan, bahkan guru yang bersangkutan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan atau situasi baru yang dihadapi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Alirahmankamy's, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak* (<https://alirahmankamy.wordpress.com/2010/04/23/peranan-guru-dalam-meningkatkan-minat-baca-anak/>, diakses pada tanggal 11/07/2018 pada pukul 1.16 WIB).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>27</sup> Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang dengan menyajikan gambaran suatu fenomena dengan angka-angka untuk menggambarkan suatu individu atau kelompok. Dilakukan dengan langkah-langkah menghimpun informasi atau pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian studi lapangan (studi kasus), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terkini, dan mendasar tentang suatu organisme, lembaga atau intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Jadi, penelitian ini untuk memperoleh data berupa gambaran-gambaran fenomena yang terjadi di dalam sekolah yaitu gambaran tentang jenis-jenis permasalahan kurang lancar membaca

---

<sup>27</sup>Lexy J.Moleong. 2014. *Metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung : PT Rosda Karya). hlm 4.

siswa kelas IV dan penanganan guru pada permasalahan siswa kurang lancar membaca (studi kasus di kelas IV MI Roudlotut Tholibin) dan dampak peran guru dalam menangani permasalahan kurang lancar membaca siswa dengan cara melalui wawancara terhadap kepala sekolah guru kelas dan siswa, observasi dan dokumentasi.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berkedudukan sebagai perencana dalam merancang penelitian, pelaksana dalam pengumpulan data, analisis data yang dikumpulkan, dan akhirnya pelapor apa yang diketahuinya terkait hasil penelitian.<sup>28</sup>Peneliti melaksanakan penelitian di MI Roudlotut Tholibin, peneliti sebagai pengamat mengamati bagaimana peran guru dalam menangani permasalahan kelancaran membaca yang terdapat pada kelas IV.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotut Tholibin yang terletak di Jl. Brawijaya RT.13 RW.03 Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang mempunyai misi memberikan bimbingan dan pendidikan yang islami, dan menjadikan keteladanan pendidik sebagai bagian dari proses pendidikan. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam menangani permasalahan kelancaran membaca yang terdapat pada kelas IV di MI Roudlotut Tholibin ini.

---

<sup>28</sup> Nurul Ulfatin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Malang : Bayumedia Publishing). hlm. 185.

Selain itu, peneliti mengambil lokasi di MI Roudlotut Tholibin ini di karenakan lokasi sekolah yang tidak terlalu jauh dengan tempat peneliti belajar, sehingga peneliti dengan mudah untuk menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dan sumber data yaitu diperoleh secara langsung dengan cara mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa melalui observasi atau pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan sumber data yang diperoleh ialah berdasarkan penelitian yang sedang diteliti mengenai penanganan guru dalam menangani permasalahan kelancaran membaca yang mana terdapat di kelas IV MI Roudlotut Tholibin ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif berdasarkan penelitian ini, yaitu : 1) Wawancara; 2) Observasi; dan 3) Dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan orang per-orang percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek atau responden sebagai terwawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan



pertanyaan secara lisan kepada subjek (informan) untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap :

1. Kepala sekolah selaku pemimpin di MI Roudlotut Tholibin untuk mengetahui tentang peran guru yang diterapkan disana.
2. Wali kelas IV untuk mengetahui latar belakang siswa dan orangtuanya, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan belajar sehari-hari, apa saja yang dilakukan guru dalam belajar dan faktor apa saja yang mempengaruhi permasalahan kelancaran membaca siswa.
3. Siswa untuk mengetahui tanggapan atau respon peran guru dalam proses belajar dalam kelancaran membacanya.

## **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan, pengamatan dapat diartikan sebagai melihat pola perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diamati. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas IV untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menangani permasalahan kelancaran membaca anak yang terdapat pada kelas tersebut.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya meminta ijin dahulu kepada kepala sekolah dengan membawa surat penelitian dari kampus, yang mana setelah diberi izin untuk melakukan penelitian disana, peneliti mengamati

beberapa siswa yang kurang lancar membaca di kelas IV, padahal untuk kelas tinggi siswa seharusnya sudah lancar dalam membaca. Setelah itu peneliti berbincang-bincang dengan guru wali kelas tersebut untuk mengamati peran guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas mengenai permasalahan kelancaran membaca siswa tersebut. sehingga dalam hal ini peneliti dapat mengetahui secara langsung suasana kelas dan peran guru disana.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.<sup>29</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang profil sekolah MI Roudlotut Tholibin.

### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan. Dalam

---

<sup>29</sup>Sugiyono. 2012. *metode penelitian kuantitatif kualitatif f&RnD* (Bandung : Alfabeta). hlm. 240.

penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dibawah ini, yaitu<sup>30</sup> :

### **1. Reduksi data (Data Reduktion)**

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih remit, dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>31</sup> Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### **2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori, flowchat dan sejenisnya. Terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu<sup>32</sup> :

#### a) Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang

---

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 246.

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 247.

<sup>32</sup> Haris Herdiansah. 2010. *metodologi penelitihankualitatif untuk ilmuilmu sosial* (jakarta: Selemba Humanika). hlm. 176-178.

dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom kategori tema.

b) Sub kategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya membuat subkategori tema yaitu membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kepada subtema.

c) Proses pengodean

Setelah proses subkategorisasi tema adalah pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan atau informan. sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya ke dalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan tidak,

karena rumusan maslaah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahawa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>33</sup> Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

#### **1. Ketekunan pengamatan dalam penelitian.**

Pengendalian penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

#### **2. Triangulasi.**

Suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data

---

<sup>33</sup> Lexy J.Moleong. 2014. *metodologi penelitian kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya). hlm. 324.

dengan cara membandingkan dan mengecek batik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

### **3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.**

Merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

## **H. Prosedur Penelitian**

Dalam kegiatan ini, hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian yang akan diteliti. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan, yaitu :

### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang lancar membaca, selain itu banyak faktor yang mempengaruhi anak kurang lancar membaca tersebut. Dari sinilah peneliti ingin meneliti tentang penanganan guru pada siswa kurang lancar membaca (studi kasus di kelas IV di MI Roudlotut Tholibin).

## **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah :

- a) Wawancara dengan guru kelas dan siswa.
- b) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- c) Menelaah teori-teori yang relevan.

## **3. Mengidentifikasi data**

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **4. Tahap akhir penelitian**

- a) Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh selama terjun di lapangan.
- b) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data untuk menunjang judul yang peneliti buat dan menjawab fokus penelitian. Berikut ini adalah deskripsi objek penelitian yang peneliti lakukan di MI Roudlotut Tholibin :

##### 1. Profil MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

MI Roudlotut Tholibin ini berdiri sejak tahun 2009 yang bertempat di Jl. Brawijaya RT 13 RW 03, desa tegalweru kecamatan dau kabupaten malang provinsi jawa timur. Yang mana sekolah tersebut dipimpin oleh Bu Muflichatul Mukarromah, S.Pd memiliki 133 siswa. Madrasah ini termasuk dalam yayasan LP. Ma'arif, Jl. Raya Kebonagung Malang, dengan akreditasi madrasah yakni "B". No. Akta Pendirian Yayasan 103 – tanggal 15 januari 1986, dengan status tanah wakaf kepemilikan tanah milik sendiri dengan luas 182 m<sup>2</sup>. No. telepon yang dapat dihubungi yakni 0341-7009459.

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Awal mula berdirinya MI Roudlotut Tholibin adalah diawali dari pertemuan antar Gus Syukron Qodri dan Bapak Hariyono di rumah Bapak K.Syakur pada waktu mencari galak sampil atau halal bihalal. Pada waktu halal bihalal perbincangan antara Gus Syukron dan pak Hariyono ingin mendirikan



MI, kemudian beliau disegerakan ingin mengadakan musyawarah. Dengan hal adanya tersebut Gus Syukron menanggapi dengan positif dan tidak lama kemudian Gus Syukron mengumpulkan tokoh-tokoh Agama untuk diadakannya musyawarah. Alhamdulillah musyawarah yang telah dilaksanakan berjalan dengan sempurna dan mendapatkan kesepakatan bersama bahwa di Desa Tegalweru sangat perlu didirikan MI.

Kemudian dibentuklah pengurus MI yang ditunjuk menjadi ketua ialah Bapak Bakri almarhum. Karena sudah terbentuk pengurus selaku ketua pengurus mengatakan dibentuk kepala madrasah dengan demikian KH.M.Sahlan menunjuk Bapak Hariyono sebagai kepala madrasah dan Alhamdulillah semua setuju, akan tetapi bapak Hariyono keberatan dengan keputusan yang diberikan alasan beliau mengatakan bahwa sebagai guru SD saya keberatan dengan tugas yang ada apalagi untuk merangkap sebagai kepala madrasah, akhirnya Bapak Hariyono menunjuk Bapak Wiyadi dari sumber sekar menjadi kepala madrasah akan tetapi semua anggota musyawarah tidak sepakat dengan keputusan beliau, akhirnya beliau dengan lapang dada menerima keputusan yang telah disepakati bersama untuk menjadi Kepala Madrasah di Tegalweru karena atas keinginan dan harapan bersama untuk didirikannya Madrasah Ibtida'iyah di desa Tegalweru.

### **3. Visi, dan Misi dan Tujuan MI Roudlotut Tholibin**

#### **a. Visi MI Roudlotut Tholibin**

Terbentuknya generasi yang berkarakter Qur'ani

b. Misi MI Roudlotut Tholibin

- 1) Membiasakan akhlak islami
- 2) Memberikan bimbingan dan pendidikan yang islami
- 3) Menjadikan keteladanan pendidik sebagai bagian dari proses pendidikan

c. Tujuan MI Roudlotut Tholibin

- 1) Menyiapkan siswa siswi menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti.
- 2) Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku sehingga tergali terkembangnya potensi siswa siswi secara maksimal.
- 3) Memiliki kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani.
- 4) Menumbuhkembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa siswi.
- 5) Berkemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Memiliki kemampuan dalam menghadapi era globalisasi.
- 7) Meningkatkan peran serta stakeholder untuk mewujudkan tujuan pendidikan.
- 8) Menerapkan bacaan al-Qur'an sesuai tajwid yang benar.

- 9) Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dijabarkan melalui visi dan misi.

#### 4. Struktur Organisasi

Kemajuan dan perkembangan sebuah instansi lembaga atau organisasi terletak pada kinerja struktur organisasi dan system yang ada didalamnya. MI Roudlotut Tholibin Dau Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan terdapat system yang menjalankannya yang disebut struktur organisasi sekolah. Struktur yang ada di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang ini terdiri dari struktur sekolah dan struktur organisasi komite sekolah atau dewan sekolah serta guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Stuktur Organisai

## **B. Paparan Data**

### **1. Faktor-faktor permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV**

Faktor-faktor permasalahan dalam membaca sangatlah banyak. Dapat dikatakan bahwa semuanya saling berkaitan. Siswa yang terampil dan memiliki kebiasaan membaca yang baik biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas. Sebaliknya, siswa yang kurang terampil membaca dan jarang membaca akan sempit pengetahuannya.

Membaca sangat penting bagi kehidupan kelak, karena tanpa membaca kita tidak akan mengetahui dan membuka jendela pengetahuan yang luas. Terutama untuk kelas tinggi, yang mana siswa diharuskan sudah lancar dan baik dalam membaca, terlebih lagi karena sudah menindak lanjuti membaca ke tingkat yang lebih sulit. Guru dalam menyampaikan materi harus selalu membimbing siswa untuk lancar membaca. Dalam hal ini guru juga menyadari kemampuan setiap anak berbeda, ada yang lancar, kesulitan dan masih terbata-bata membutuhkan bimbingan dalam membaca. Berikut ini jenis-jenis permasalahan yang dihadapi siswa kurang lancar membaca kelas IV dari berbagai faktor, yakni:

#### **a. Faktor Intern**

Adalah faktor yang membangun dari dalam diri anak, yang mana dalam kurang lancar membaca yakni anak cenderung bersifat malas dan tidak

memperhatikan gurunya. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap ketiga anak tersebut<sup>34</sup> :

**Tabel 4.1 Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Lancar**

Aspek	Anak ke – 1 (Dea)	Anak ke – 2 (Arul)	Anak ke – 3 (Rof'ul)
<b>Segi kelancaran membaca</b>	Kurang lancar	Kurang lancar	Kurang lancar
<b>Segi intonasi</b>	Kurang tepat, nada membacanya datar.	Belum bisa membedakan nada tanda baca, seperti kalimat tanya.	Nada membacanya datar.
<b>Segi tepat tanda bacanya</b>	Belum bisa membedakan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,).	Belum bisa membedakan tanda baca, contohnya ada tanda koma (,) berhenti lama.	Belum bisa membedakan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,).
<b>Segi pelafalan</b>	Kesulitan mengucapkan kalau ada istilah dalam bacaan.	Terkadang masih tersendat-sendat.	Belum lancar dalam membaca.
<b>Daya tangkapnya mengenai makna cerita</b>	Belum mengerti makna dari bacaan yang ia baca	Belum mengerti makna dari bacaan yang ia baca.	Belum mengerti makna dari bacaan yang ia baca

Guru terkadang merasa kesulitan dalam membimbing anak, terlebih lagi ketika anak sudah sulit untuk diatur dan bermain dengan semauanya sendiri. Terlebih lagi masalah kesulitan yang dialami siswa yang kurang lancar membaca dari penelitian di atas hampir sama semua. Guru merasa permasalahan dari itu semua adalah dari tingkat kesadaran siswa. Kesadaran siswa dalam hal ini masih kurang, padahal sangat penting bagi siswa untuk

<sup>34</sup> Hasil Observasi di kelas IV pada tanggal 15 Mei 2017.

menyadari betapa berartinya belajar membaca lancar ini. Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari Pak Baha' :

“Keadaannya sering main, sering gak fokus dalam mengikuti pembelajaran dikelas, ya mungkin yang kurang lancar membaca itu memang nggak fokus, faktor yang lain juga mungkin kurang disiplin, kalau saya berfikir seharusnya dari awal atau dari kelas satu, dua, dan tiga itu difokuskan untuk lebih disiplin guru itu harus mengetahui karakter dari anak - anak yang ada dikelas tersebut. Kalo Dea anak itu malas, suka bermain, banyak ngomong sendiri ketika dikelas, kurang memperhatikan guru, Arul kalau dikelas lebih suka bermain sendiri, kalau disuruh membaca dia kurang fokus atau kurang konsentrasi, dan Rof'ul dia lebih senang menggambar dibandingkan membaca”.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil di atas menurut Pak Baha' sendiri dalam melatih siswa dapat membaca lancar diperlukan untuk pendalaman sifat dari karakter tiap anak. Jika guru sudah mengetahui karakter siswa hal yang dilakukan guru adalah bagaimana cara menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk membaca lancar tersebut, yang mana tidak hanya dilakukan oleh beliau sendiri, tetapi juga kerjasama dengan guru-guru lainnya.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor di atas terdapat pula faktor ekstern lainnya yang mempengaruhi siswa kurang lancar membaca dari luar, yakni :

1) Kurang fokus atau konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dikelas

Suasana lingkungan dalam belajar berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Berbagai macam gangguan itu dapat dikarenakan berbagai hal, bisa

<sup>35</sup> Wawancara dengan Pak Baha' selaku wali kelas IV di MI Roudlotut Tholibin, tanggal 09 Mei 2017.

dari teman, kondisi kelas yang tidak nyaman, cuaca, dan keadaan luar kelas sekitar. Dari yang peneliti amati, siswa yang kurang lancar membaca terlihat sulit untuk berkonsentrasi. Terkadang ada temannya yang mengajak bicara, jahil dan suasana kelas ramai tidak mendukung. Kurang konsentrasi membuat fikiran siswa tidak bisa fokus dalam mengikuti pelajaran. Berikut ini adalah pernyataan Pak Baha' mengenai sifat siswa-siswanya yang kurang lancar membaca :

“Konsentrasi sangat penting ya karena menentukan kemampuan siswa dalam menangkap atau memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kadang ya saya merasa harus mencari sesuatu yang baru agar anak itu konsentrasi dalam mengikuti kelas saya mas. Tapi ya sulit, kadang jika situasi tidak menentu suasana kelas benar – benar tidak bisa saya kendalikan. Cuma bisa saya beri peringatan dan memberi hukuman agar anak jera sedikit”.<sup>36</sup>

Dalam mengatasi kurang fokusnya siswa ini biasanya Pak Baha' memberikan berbagai macam tepuk variatif atau aba-aba selama 5 menit di sela jam pelajarannya untuk membangkitkan semangat siswa. Selain itu beliau juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkadang jawabannya membuat anak-anak berfikir keras dan tertawa. Dari hal inilah siswa terlihat sangat tergugah dan semangat dengan hal-hal baru yang Pak Baha' berikan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Pak Baha' selaku wali kelas empat di MI Roudlotut Tholibin, tanggal 09 Mei 2017.

<sup>37</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI roudlotut Tholibin pada tanggal 23 Mei 2017.

## 2) Lingkungan keluarga tidak mendukung

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi rumah akan mempermudah anak untuk belajar membaca dan akan menghalangi anak untuk belajar membaca tergantung situasi dan kondisi rumah tersebut. Anak yang tinggal di rumah yang didalamnya terdapat keluarga yang harmonis akan dengan mudah untuk belajar, namun sebaliknya anak yang tinggal di rumah yang didalamnya terdapat keluarga yang kurang harmonis atau permasalahan keluarga maka anak tersebut akan menemukan kendala dalam belajar.

Dilihat dalam masa era modern sekarang ini banyak ibu yang sibuk dengan berbagai kegiatan di luar sana, misal kegiatan dikantor untuk membantu mencari tambahan nafkah dan lain sebagainya. Hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi waktu si ibu dengan anak dalam memberikan kasih sayang dan perhatian, sehingga waktu dalam memantau belajar membaca pun akan menjadi sangat minim.<sup>38</sup> Berdasarkan wawancara dengan Pak Baha' berikut ini adalah mengenai kondisi keadaan siswa dalam kehidupan keluarganya, yakni :

“Ya kadang saya itu merasa gimana ya, disini saya mencoba untuk mengajar siswa tapi kalo di rumah gak ada pengawasan maupun bimbingan dari orang tua ya susah juga mas, apalagi ini di desa, pastinya orang tua itu ya kadang gak mau tau sama hasil belajarnya, yang penting menyekolahkan anaknya, entah habis itu lulus MI mau

---

<sup>38</sup>Hasil Observasi di kelas IV MI roudlotut Tholibin pada tanggal 9-23 Mei 2017



lanjut atau enggak kan semuanya ya tergantung orang tua. Kalo menurut saya anak kesulitan belajar terutama dalam membaca lancar ya di pengaruhi oleh orang tua juga mas, kalo Dea keluarganya broken home, jadi dia kurang perhatian orang tua, mungkin dirumah tidak mendapatkan dampingan, kalo Arul ibunya sibuk ngurusi anak orang lain, ibunya arul yaitu kepala sekolah RA, kalo Rof'ul faktor dari keluarganya dia ini kurang perhatian dari orang tuanya, bapak ibunya sibuk bekerja".<sup>39</sup>

Pernyataan di atas juga didukung dengan pernyataan dari Rof'ul siswa kelas IV yang kurang lancar membaca MI Roudlotut Tholibin :

"Kadang sendirian, kadang ditemani orang tua tapi jarang kak".<sup>40</sup>

Anak dalam belajar terutama dari ia masih kecil sudah membutuhkan kasih sayang dalam bentuk hal apapun. Karena itu, ada baiknya untuk orang tua meluangkan waktu dengan anak sekecil apapun itu dan melakukan kegiatan dengan anak semenarik mungkin, terutama dalam belajarnya. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam anak belajar.

### 3) Minat

Biasanya dalam membaca dibutuhkan adanya minat membaca. Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, terutama untuk membaca lancar dalam kelas tinggi. Dalam menumbuhkan minat membaca itu pun membutuhkan ketekunan membaca,

<sup>39</sup>Wawancara dengan Pak Baha'selaku wali kelas IV di MI Roudlotut Tholibin, tanggal 09 Mei 2017.

<sup>40</sup>Wawancara dengan Rof'ul Siswa kelas IV yang kurang lancar membaca di MI Roudlotut Tholibin, tanggal 10 Mei 2017.

terlebih pada kelas IV ini, karena siswa Nampak malas untuk hal-hal yang berkaitan membaca.<sup>41</sup>Berikut ini adalah pernyataan dari Pak Baha', yaitu :

“Kalo menurut saya minat membaca siswa disini rendah ya mas, kalo gak diberi tugas membaca atau saya suruh membaca sama diajak ke perpustakaan itu pun anak gak mau jalan sama ngerjakan sendiri. Apa ya, istilahnya itu masih harus dipaksa dulu biar mau mengerjakannya. Kadang kalo saya lagi senggang atau pas istirahat itu saja saya lihat anak-anak ya juga lebih banyak ke bermainnya. Jarang sekali menyentuh buku atau bermain di perpustakaan”.<sup>42</sup>

Pernyataan di atas juga didukung dengan pernyataan dari Rof'ul siswa kelas IV yang kurang lancar membaca MI Roudlotut Tholibin :

“Nggak suka kak, aku sukanya menggambar”<sup>43</sup>

Berdasarkan hal di atas menurut Pak Baha' sendiri untuk meningkatkan minat membaca siswa membutuhkan kesenangan, rasa suka dan mencintai buku tanpa adanya paksaan. Hal ini yang perlu dilatih kepada diri siswa masing-masing, tidak hanya dari Pak Baha' saja namun beliau juga berharap guru-guru yang lainnya atau pun masyarakat sekitar juga turut membantu meningkatkan minat baca anak. Dari pihak sekolah sendiri biasanya juga mengikutkan siswanya untuk mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan membaca, sehingga dengan adanya dorongan ini dapat menumbuhkan minat baca siswa tidak hanya karena ingin mendapatkan

---

<sup>41</sup>Hasil Observasi di kelas IV MI roudlotut Tholibin pada tanggal 09 Mei 2017

<sup>42</sup>Wawancara dengan Pak Baha'selaku wali kelas IV di MI Roudlotut Tholibin, tanggal 09 Mei 2017.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Rof'ul Siswa kelas IV yang kurang lancar membaca di MI Roudlotut Tholibin, tanggal 10 Mei 2017.

hadiah namun juga karena rasa cinta dan senangnya terhadap buku bacaan agar siswa dapat membaca lancar.

## **2. Peran Guru dalam Mengatasi Permasalahan Kurang Lancar Membaca Siswa Kelas IV**

Pendidik atau guru ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik tidak sama dengan pengajar. Sebab, pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Sedangkan seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid saja, namun seorang pendidik juga harus membimbing siswa untuk menjadi lebih baik. Seperti berikut ini kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai peran guru disekolah :

“Menurut saya guru itu berperan mendidik, mengajar, membimbing dan sebagai panutan siswa dalam pembelajaran, baik tingkah laku maupun akhlaknya. Dalam mengembangkan amanahnya guru harus bersikap dengan baik, profesional dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikannya”.<sup>44</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran guru tidak hanya mengajar atau menyampaikan pelajaran di depan kelas saja, akan tetapi guru juga bertanggung jawab membimbing siswa apabila siswa mengalami permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru sebagai panutan siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran baik itu tingkah laku

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Muflichatul Mukarromah S.Pd , selaku Kepala Sekolah di MI Roudlotut Tholibin, pada tanggal 08 Mei 2017.

maupun akhlaknya. Berikut ini adalah peran guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Roudlotut Tholibin, yaitu :

a. Membimbing Siswa Agar Mau Membaca

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang baik, rajin, malas dan sebagainya. Tentu dalam menghadapi karakter anak tersebut guru mempunyai caranya sendiri-sendiri. Salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan. Dalam pembelajaran tentu siswa mempunyai permasalahan yang tidak sama, terutama dalam pembelajaran membaca yang mana sudah tidak asing lagi bagi siswa.

Membaca merupakan bagian yang paling sulit untuk siswa mau lakukan, terutama jika materi yang diberikannya sudah jauh ke tingkat yang lebih tinggi dan hal itu siswa merasa kesulitan untuk mengatasinya. Bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan sangat membantu mereka agar permasalahan tersebut terutama bagi siswa yang kurang lancar membaca bisa teratasi dan apabila siswa mau membaca atau terbiasa membaca maka mereka akan lancar dalam membaca. Disetiap pembelajarannya guru selalu mengajak siswa untuk membaca agar lebih lancar lagi dengan bimbingannya.<sup>45</sup> Berikut ini adalah pernyataan dari Pak Baha' :

“Dalam membimbing saya biasanya menggunakan strategi sering membaca, biasanya saya menangani anak kelas empat itu biasanya kalau

---

<sup>45</sup>Hasil Observasi di kelas IV MI roudlotut Tholibin pada tanggal 09-10 Mei 2017

ada bacaan atau sebuah cerita setiap anak yang kurang lancar membaca saya suruh membaca secara bergantian, intinya itu sering membaca. Sering membaca, baik itu soal atau cerita yang ada dibuku, satu-satu saya pilih yang belum lancar membaca, yang sudah lancar membaca mengerjakan soal yang lain, sambil mengerjakan soal itu biasanya saya memanggil satu-satu untuk membaca cerita-cerita yang ada dibuku. Memberikan jam agak banyak untuk sekedar membaca baik itu membaca soal atau membaca cerita satu-satu. kalau saya pribadi biasanya ya latihan rutin membaca dengan menyuruh anak membaca ketika pelajaran saya, tapi dengan istilahnya ngak memaksa “ayo kudu cepet mocone” tidak meskipun jam saya misalnya dua jam kok anak itu membacanya lambat tetap ditunggu meskipun waktu dua jam itu tidak cukup”.<sup>46</sup>

Anak-anak terlihat sangat antusias disaat membacakan buku cerita dan saling mengamati apa yang diceritakan temannya di depan kelas. Guru selalu mengarahkan bilamana siswa merasa kesulitan membaca dan membimbing siswa yang kurang lancar membaca dengan dituntunnya membaca sampai benar dan selesai.<sup>47</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam memberikan pelajaran selalu membimbing siswanya untuk membaca, terlebih lagi dengan memberikannya jam tambahan atau sedikit waktu dalam membaca.

b. Mengajar dengan menggunakan metode baca simak

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode

<sup>46</sup>Wawancara dengan Pak Baha’udin, selaku wali kelas IV di MI Roudlotut Tholibin, pada tanggal 09 Mei 2017.

<sup>47</sup> Hasil Observasi di IV empat MI Roudlotut Tholibin pada tanggal 10 Mei 2017.

disesuaikan dengan karakteristik pelajaran yang akan dipelajari, disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kelas yang dihadapi oleh guru seperti peserta didik dan sarana yang ada di sekolah. Sesuai dengan keadaan siswa kelas IV yaitu ada beberapa siswa yang kurang lancar membaca Pak Baha' selaku wali kelas IV menggunakan metode baca simak untuk menangani permasalahan tersebut.

Baca simak yaitu kegiatan yang dilakukan seorang murid apabila yang satu membaca yang lainnya menyimak, kalau ada yang salah nanti yang lainnya bilang salah atau stop. Metode ini dilakukan oleh Pak Baha' dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>48</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau, yakni:

“Kalau metode ya.. baca simak itu (membaca satu-satu) apabila yang satu membaca maka yang lain mendengarkan. Sering menyuruh contohnya “ayo ini baca ini sampai ini” secara bergantian jadi ketika mereka kurang lancar kita membenarkan terkadang temannya yang lain yang membenarkan”.<sup>49</sup>

Hal tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas empat :

“Iya kak, biasanya sebelum mengerjakan soal disuruh membaca dulu, yang membaca gantian, satu paragraf satu paragraf yang tidak membaca menyimak dan kalau tidak lancar diingatkan atau dibenarkan, biasanya yang benarkan itu anak-anak atau pak guru kak. Dipanggil namanya satu-satu terus membaca, habis itu pak baha' bilang “stop” terus gantian yang lainnya kak”.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Roudlotut Tholibin pada tanggal 09-23 Mei 2017

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pak Baha'udin, selaku wali kelas IV di MI Roudlotut Tholibin, tanggal 09 Mei 2017.

<sup>50</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV yang kurang lancar membaca MI Roudlotut Tholibin, tanggal 10 Mei 2017

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa guru menggunakan metode baca simak agar semua siswa di kelas melakukan kegiatan membaca, tidak hanya siswa yang kurang lancar dalam membaca, namun siswa yang sudah lancar membaca juga ikut membaca, agar siswa yang kurang lancar membaca bisa lancar membacanya. Dan apabila ada kesalahan dalam membaca maka siswa yang lain atau Pak Baha' bilang salah atau *stop* bertujuan agar siswa mengetahui salahnya dimana dan langsung bisa di benarkan saat itu juga.

c. Menambah waktu membaca 10 menit

Belajar membaca tentunya membutuhkan waktu tersendiri, terutama untuk melatih kelancaran. Hal ini diperlukan waktu yang cukup untuk melatih keterampilan membaca. Seperti yang dilakukan oleh Pak Baha', yakni menambah waktu membaca selama 10 menit. Menambah waktu membaca 10 menit yaitu memberikan jam tambahan atau waktu tambahan terhadap siswa yang kurang lancar membaca.<sup>51</sup> Menambah jam atau waktu untuk membaca sangatlah penting dan berguna untuk siswa, terlebih untuk siswa yang kurang lancar membaca, dengan tambahan waktu tersebut otomatis siswa yang kurang lancar membaca akan rutin membaca.

“Pasti ada pendekatan khusus, pendekatan khusus ya seperti yang saya bilang anak yang kurang lancar membaca ada jam tambahan ketika istirahat atau pulang sekolah ditambah waktunya setidaknya 10 menit

---

<sup>51</sup>Hasil Observasi di kelas IV MI roudlotut Tholibin pada tanggal 09-23 Mei 2017

nggak usah lama-lama tapi rutin ketika jam pelajaran saya karena kalau rutin lama kelamaan siswa akan lancar membacanya”.<sup>52</sup>

Di setiap ada tambahan waktu membaca 10 menit ini siswa terlihat senang dengan adanya dorongan tersebut. Selain dengan menyuruh siswa untuk meluangkan waktunya selama 10 menit beliau juga memberi motivasi, diharapkan dengan adanya tambahan waktu tambahan 10 menit secara rutin siswa akan mampu membaca dengan lancar.

d. Mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu sarana yang ada di sekolah yang di dalamnya berisi berbagai macam buku bacaan yang disediakan bisa dibaca oleh siswa. Dengan inisiatif Pak Baha’ mengajak siswa untuk belajar membaca di perpustakaan hal ini dapat mendorong siswa untuk lancar membaca, terutama bagi siswa yang belum lancar membacanya.<sup>53</sup> Di perpustakaan siswa bisa menambah informasi sekaligus menumbuhkan minat untuk membaca, karena dengan berbagai macam buku yang ada di perpustakaan siswa dapat segera tertarik dengan isi-isi dalam buku sehingga dengan membaca buku membuat mereka memancing rasa ingin tahu-nya lebih dalam lagi dan dapat melatih kelancaran membacanya dengan cepat. Berikut ini adalah pernyataan dari Pak Baha’ mengenai mengajak siswa ke perpustakaan :

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Pak Baha’udin, selaku wali kelas empat di MI Roudlotut Tholibin, tanggal 09 Mei 2017.

<sup>53</sup>Hasil Observasi di kelas IV MI roudlotut Tholibin pada tanggal 09-23 Mei 2017



“Di lain pembelajaran kita mengajak ke perpustakaan agar anak-anak bisa membaca, mungkin ada jam kosong dan waktu luang ketika guru itu tidak ada atau tidak hadir kita ajak mereka untuk ke perpustakaan untuk membaca dan bisa memilih buku - buku cerita ataupun buku apapun yang ada di perpustakaan”.<sup>54</sup>

Sering mengajak siswa ke perpustakaan hal ini dapat melatih keterampilan anak, selain itu mengisi kesenggangan yang dimiliki siswa. Dengan adanya hal ini Pak Baha' berharap siswa tumbuh rasa kecintaannya terhadap buku dan belajar dengan sendirinya tanpa guru memberi perintah.

### **3. Dampak peran guru dalam mengatasi permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV**

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang guru berikan kepada siswa dalam melatih kelancaran membaca di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat baik dalam mendampingi siswanya akan segala kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki siswa. Hal ini terbukti dari :

- a. Siswa yang kurang lancar membaca berani menyelesaikan suatu bacaan sedikit demi sedikit dengan adanya dukungan dan dorongan guru setiap harinya.<sup>55</sup>
- b. Siswa berambisi untuk membaca dengan baik dalam suatu pelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru dengan baik tanpa adanya paksaan

<sup>54</sup>Wawancara dengan Pak Baha'udin selaku wali kelas IV di MI Roudlotut Tholibin, tanggal 09 Mei 2017.

<sup>55</sup>Hasil Observasi di kelas IV MI Roudlotut Tholibin pada tanggal 9-23 Mei 2017

dan rasa tertekan.<sup>56</sup>

- c. Siswa lebih mengakrabkan diri dengan guru dan tidak sungkan-sungkan untuk meminta tolong atau bantuan kepada guru tersebut apabila siswa tidak bisa mengerjakan atau membaca sesuatu.<sup>57</sup>
- d. Siswa merasa tinggi akan keingintahuannya dan rasa penasaran dalam sesuatu yang guru pancing akan hal-hal yang guru baru ceritakan. Dan guru di sini berhasil memotivasi minat membaca siswa terlebih lagi siswa yang kurang lancar membaca.<sup>58</sup>

Hal ini didukung dengan pernyataan dari salah satu siswa di kelas IV, yakni:

“Iya aku berasa seneng, lebih deket sama guru dikelas. Awalnya takut kalo pas namaku dipanggil. Tapi habis itu nggak papa, berasa seneng aja”.<sup>59</sup>

<sup>56</sup>Hasil Observasi di kelas IV MI Roudlotut Tholibin pada tanggal 9-23 Mei 2017

<sup>57</sup>Hasil Observasi di kelas IV MI Roudlotut Tholibin pada tanggal 9-23 Mei 2017

<sup>58</sup>Hasil Observasi di kelas IV MI Roudlotut Tholibin pada tanggal 9-23 Mei 2017

<sup>59</sup>Wawancara dengan siswa kelas IV yang kurang lancar membaca MI Roudlotut Tholibin, tanggal 10 Mei 2017

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Faktor-Faktor Permasalahan Kurang Lancar Membaca Siswa Kelas IV

Membaca dikatakan sebagai proses yang rumit karena melibatkan berbagai faktor, baik faktor internal (intelegensi, motivasi, sikap, minat, kemampuan berbahasa, perhatian) maupun faktor eksternal (lingkungan, status sosial, pencahayaan, jenis bacaan, jenis kelamin dan sebagainya).<sup>60</sup>

Berdasarkan dari penelitian yang telah di lakukan, hal di atas sesuai dengan temuan peneliti, berikut ini adalah berbagai jenis masalah dalam kurang lancar membaca, yakni dilihat dari faktor internal (dari dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (dari lingkungan luar siswa) sebagai berikut :

##### a. Faktor Intern

Adalah faktor yang membangun dari dalam diri anak, yang mana dalam kurang lancar membaca yakni anak cenderung bersifat malas dan tidak memperhatikan gurunya. Guru merasa permasalahan dari itu semua adalah dari tingkat kesadaran siswa. Kesadaran siswa dalam hal ini masih kurang, padahal sangat penting bagi siswa untuk menyadari betapa pentingnya belajar membaca lancar ini. Dari ketiga anak tersebut dapat diketahui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membaca lancar dari berbagai macam segi, yakni segi kelancaran membaca, intonasi, tanda bacanya, pelafalan dan daya tangkapnya mengenai makna cerita atau bacaan tersebut. Dapat dilihat bahwa ketiga siswa tersebut

---

<sup>60</sup> Jauharoti, dkk. *Bahasa Indonesia 1*(Surabaya: Lapis-PGMI, 2008), hlm. 7-10.

mempunyai masalah yang serupa, sehingga untuk mengatasinya Pak Baha' diperlukan untuk pendalaman sifat dan karakter tiap anak.

Tingkat kesiapan anak dalam menerima pelajaran membaca, tidaklah sama. Kesiapan menerima pelajaran bagi anak meliputi perkembangan alat saraf, fisik, minat dan kemauan untuk belajar. Hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa kemauan belajar menjadi faktor dominan yang menentukan tingkat kesiapan anak dalam menerima pelajaran. Pemberian kesempatan belajar sejak dini akan mendorong anak untuk mau belajar.<sup>61</sup>

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua murid, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik di bidang akademis ataupun sosial.<sup>62</sup>

Untuk menyadarkan anak tentang pentingnya membaca dalam hal ini membutuhkan tahap, tidak dapat langsung begitu saja. Selain itu hal yang dilakukan Pak Baha' ialah dengan memahami karakter siswa. Dengan adanya pengenalan dan pemahaman karakter ini guru dapat mengarahkan siswa dengan cara halus tanpa siswa sadari dengan cara selalu melatih dan menerapkan membaca lancar.

---

<sup>61</sup>Dwi Sunar Prasatyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 68 – 70.

<sup>62</sup>Drs. Enggas Subarman. *Kemampun Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 182.

## b. Faktor Eksternal

Selain faktor di atas terdapat pula faktor ekstern lainnya yang mempengaruhi siswa kurang lancar membaca dari luar, yakni :

- 1) Kurang fokus atau konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dikelas.

Dari yang peneliti amati, siswa yang kurang lancar membaca terlihat sulit untuk berkonsentrasi. Terkadang ada temannya yang mengajak bicara, jahil dan suasana kelas ramai tidak mendukung. Kurang konsentrasi membuat fikiran siswa tidak bisa fokus dalam mengikuti pelajaran. Dalam mengatasi kurang fokusnya siswa ini biasanya Pak Baha' memberikan berbagai macam tepuk variatif atau aba-aba selama 5 menit di sela jam pelajarannya untuk membangkitkan semangat siswa. Selain itu beliau juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkadang jawabannya membuat anak-anak berfikir keras dan tertawa.

Setiap siswa yang sedang menuntut ilmu harus melakukan konsentrasi dalam belajarnya. Tanpa konsentrasi tak mungkin ia berhasil menguasai pelajarannya. Pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perhatian, terutama perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat terhadap sesuatu hal. Perhatian yang bersifat tak spontan, yaitu perhatian yang diciptakan secara sadar oleh kemampuan seseorang juga dapat menghasilkan konsentrasi.<sup>63</sup>

Upaya yang dilakukan Pak Baha' untuk meningkatkan konsentrasi dengan adanya *breafing* ini sangat membantu sekali dalam memfokuskan fikiran siswa.

Guru sangat memotivasi bagaimanapun keadaan siswa, dan jika siswa tidak bisa

---

<sup>63</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hlm. 60 – 61.

beliau selalu mempunyai cara agar siswa itupun tetap fokus dan semangat dengan belajarnya, terutama belajar membaca lancar.

## 2) Lingkungan keluarga

Banyak sekali ibu yang sibuk dengan berbagai kegiatan di luar sana, misal kegiatan dikantor untuk membantu mencari tambahan nafkah dan lain sebagainya. Hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi waktu ibu dengan anak dalam memberikan kasih sayang dan perhatian, sehingga waktu dalam memantau belajar membaca pun akan menjadi sangat minim. Anak dalam belajar terutama pada saat masih kecil sudah membutuhkan kasih sayang dalam bentuk hal apapun. Oeh arena itu, ada baiknya untuk orang tua meluangkan waktu dengan anak sekecil apapun itu dan melakukan kegiatan dengan anak semenarik mungkin, terutama dalam belajarnya. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam anak belajar.

Apabila orang tua memang menginginkan pendidikan terbaik untuk anaknya, maka orang tua juga harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam mendidik anak. Sebenarnya yang dibutuhkan anak dalam pendidikan awalnya adalah peran orang tua, karena pendidikan awal atau pertama yang diterima anak berasal dari orang tuanya. Dalam ukuran minimal, paling tidak bila orang tua benar-benar sibuk mengerjakan pekerjaannya, mereka harus dapat menyisihkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar membaca. Walaupun waktu yang

dapat disisihkan hanya sebentar, tapi jika dilakukan secara teratur dan berkesinambungan akan sangat bermanfaat bagi anak.<sup>64</sup>

Guru untuk mengimbangi hal ini juga memberikan tugas-tugas yang mana Pak Baha' sendiri tidak memberikan tugas yang begitu berat. Beliau memberikan tugas yang mana bila di rumah akan membuat anak mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin dan berlatih dengan sekuat tenaga terhadap apa yang telah diberikannya.

### 3) Minat

Biasanya dalam membaca dibutuhkan adanya minat membaca. Dalam menumbuhkan minat membaca itu pun membutuhkan ketekunan membaca. Perlu diberikan berbagai hal untuk menarik adanya minat membaca. Menurut Pak Baha' sendiri untuk meningkatkan minat membaca siswa membutuhkan kesenangan, rasa suka dan mencintai buku tanpa adanya paksaan. Dari pihak sekolah sendiri biasanya juga mengikutkan siswanya untuk mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan membaca, sehingga dengan adanya dorongan ini dapat menumbuhkan minat baca siswa tidak hanya karena ingin mendapatkan hadiah namun juga karena rasa cinta dan senangnya terhadap buku bacaan agar siswa dapat membaca lancar.

---

<sup>64</sup>Bob Harjanto, *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 72 – 74.

## 2. Peran Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Kurang Lancar Membaca (Studi Kasus Siswa Kelas IV MI Roudhotut Tholibin)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan ternyata ditemukan berbagai peran guru yang dilakukan dalam menangani permasalahan siswa kurang lancar membaca ini sesuai dengan ayat yang telah di sebutkan di atas, diantaranya yakni ada: a) membimbing siswa agar mau membaca, b) mengajar dengan menggunakan metode baca simak, c) menambah waktu membaca selama 10 menit, dan d) mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan. Berikut ini adalah beberapa peran yang guru lakukan, yaitu :

### a. Membimbing siswa agar mau membaca

Seorang guru diharapkan tidak hanya menjadi seorang pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing kepada siswanya karena Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang baik, rajin, malas dan sebagainya. Karena tidak semua anak memiliki karakter yang sama dalam satu kelas.

Menurut Prof. Dr. John Dewey, menyatakan bahwa guru harus membimbing perkembangan perhatian anak dengan dasar pengalaman-pengalamannya. Dengan pengalaman-pengalaman itu, ia dapat membedakan mana yang masih berguna bagi masa depan dan mana yang tiada gunanya lagi.<sup>65</sup>

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, bahwa pak baha' di sini selalu memberikan bimbingan dengan

<sup>65</sup>Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan* (Jogjakarta: BUKUBIRU, 2010), hlm. 186.



memperhatikan dan menyimak ketiga siswa tersebut secara bergantian dalam membaca lancar, memberikan jam tambahan lebih untuk membaca dan tidak memaksa siswa untuk membacanya harus lancar, yang terpenting mengajarkan dan mengarahkan siswa dalam membaca dengan benar dan tepat sesuai dengan huruf dan tanda baca terlebih dahulu, baru sesudah itu mulai untuk melatih membaca lancar.

Dari paparan di atas yang peneliti temukan terdapat persamaan dengan teori yang telah dikemukakan di atas, salah satu peran guru yaitu guru berperan sebagai pembimbing, menurut teori tersebut guru membimbing dengan dasar pengalaman-pengalaman, adapun juga yang dilakukan oleh Pak Baha' yaitu membimbing siswa kurang lancar membaca dengan pengalaman yang beliau miliki selama menjadi guru.

#### **b. Mengajar dengan menggunakan metode baca simak**

Didalam menangani siswa yang kurang lancar membaca tersebut, Pak Baha' sendiri menggunakan metode baca simak, yang mana dirasa sesuai dengan permasalahan ketiga siswanya. Baca simak yaitu kegiatan yang dilakukan seorang murid apabila yang satu membaca yang lainnya menyimak, kalau ada yang salah nanti yang lainnya bilang salah atau *stop*.

Guru didalam proses belajar mengajar pasti mempersiapkan apa yang akan diberikannya dalam pelajaran yang akan dilakukannya besok, salah satunya tentang metode yang akan diberikan kepada siswa. Metode baca

simak ini dirasa sesuai dengan cara guru mengatasi kurang lancarnya siswa membaca, selain itu semua siswa juga saling mengoreksi apa yang dibaca temannya dengan teliti, dan bila salah maka temannya akan mengingatkannya.

Selain peran guru sebagai pengelola pembelajaran di atas guru juga memimpin untuk terlaksananya dan tercapainya kompetensi yang harus dicapai siswa. Setiap metode ini diterapkan guru selalu mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi hasil kinerja siswanya.

**c. Menambah waktu membaca selama 10 menit**

Pak Baha' untuk menangani siswa yang kurang lancar membaca ini memberikan pendekatan khusus untuk lebih belajar secara mendalam, yakni dengan menambah sedikit waktu tambahan membaca selama 10 menit, yaitu ketika istirahat atau pulang sekolah. Di sela-sela waktu tersebut beliau memanfaatkannya agar siswa lebih termotivasi dengan adanya dorongan beliau. Jika teman yang lainnya diperbolehkan untuk keluar kelas terlebih dahulu, ketiga anak ini diharuskan membaca agar kemudian bisa pulang. Dengan adanya dorongan tersebut siswa secara tidak langsung akan muncul untuk membaca terlebih dahulu, dan tanpa sadar melatih kelancaran siswa.

Tugas membaca yang diberikan kepada siswa yang jauh lebih sulit dari kemampuannya akan menyebabkan siswa cemas, dan apabila tugas itu terlampau mudah atau kurang menantang akan membuat siswa merasa

bosan.<sup>66</sup>Guru dirasa baik dalam mengajar dan melatih siswa. Latihan membaca yang selalu diberikan secara terus menerus dapat meningkatkan daya konsentrasi dan tingkat kognitif siswa. Terlebih lagi tugas membaca dalam jam tambahan ini tidak begitu memberatkan siswa.

#### **d. Mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan**

Perpustakaan merupakan jendela ilmu bagi siswa. Terlebih lagi waktu jika dimanfaatkan di perpustakaan sangatlah baik. Pak Baha' selalu mengajak siswanya untuk belajar membaca di perpustakaan, hal ini dapat mendorong siswa untuk lancar membaca, terutama bagi siswa yang belum lancar membacanya. Di perpustakaan siswa bisa menambah informasi sekaligus menumbuhkan minat untuk membaca, karena dengan berbagai macam buku yang ada di perpustakaan siswa dapat segera tertarik dengan isi-isi dalam buku sehingga dengan membaca buku membuat mereka memancing rasa ingin tahu-nya lebih dalam lagi dan dapat melatih kelancaran membacanya dengan cepat.

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktifitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai

---

<sup>66</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 22.

kesenangan, meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.<sup>67</sup>

Selain itu guru dalam memimpin dan mengarahkan siswanya sangatlah bagus, terutama dalam memanfaatkan waktu luang atau jam pelajaran kosong. Jika beliau melihat kelas kosong langsung mengarahkan siswa untuk membaca dan belajar diperpustakaan dengan tugas yang telah diberikan oleh guru lainnya tersebut. Hal ini diharapkan agar siswa tidak bermain dan membuang-buang waktu luangnya dengan sia-sia, sehingga untuk memaksimalkan hasil belajar siswa guru mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan sambil memantaunya.

Berdasarkan hal tersebut di atas temuan tersebut telah sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang guru sebagai teladan pada surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. .”(Al-Ahzab : 21).<sup>68</sup>

<sup>67</sup>Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA PRESS, 2008), hlm. 59.

<sup>68</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya wakaf dari pelayan dua tanah suci Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud.

### **3. Dampak peran guru dalam mengatasi permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV**

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. meningkatnya minat dan kegemaran akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya.<sup>69</sup>

Banyak sekali peran guru yang telah dilakukan untuk memperlancar membaca siswa dengan melatih minat membaca anak, yakni dengan menjadi panutan bahwa beliau selalu menyuruh siswa membaca dikelas dan tanpa menyadarkan siswa bahwa tanpa membaca kita tidak akan mengetahui apa-apa. Selain itu Pak Baha' juga sering mengajak siswa ke perpustakaan, meskipun sekedar mengisi waktu kosong ataupun belajar disana, sehingga peran guru dalam hal ini dianggap dapat menumbuhkan minat baca dengan mengajak siswa memilih sendiri bahan bacaan yang akan ia baca.

---

<sup>69</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 130.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Faktor-faktor permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV, yakni membaca pemula dapat dilihat dari :
  - a. Faktor intern :
    - 1) Kurangnya kesadaran siswa akan membaca.
  - b. Faktor ekstern :
    - 1) Kurang fokus atau konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dikelas, karena siswa yang kurang lancar membaca kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran.
    - 2) Lingkungan keluarga tidak mendukung, lingkungan keluarga yang tidak kondusif mempengaruhi waktu belajar siswa.
    - 3) Minat membaca, kurang minatnya siswa dalam hal membaca mempengaruhi kelancaran membaca siswa.
2. Peran guru dalam menangani permasalahan siswa kurang lancar membaca (studi kasus siswa kelas IV MI Roudhotut Tholibin), yakni :
  - a. Membimbing siswa agar mau membaca, guru selalu membimbing siswa agar mau membaca agar terbiasa membaca.

- b. Mengajar dengan menggunakan metode baca simak, yaitu kegiatan yang dilakukan seorang murid apabila yang satu membaca yang lainnya menyimak.
  - c. Menambah waktu membaca 10 menit, ketika istirahat atau pulang sekolah.
  - d. Mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan, ketika ada jam kosong atau guru yang mengajar di kelas IV tidak masuk atau berhalangan hadir.
3. Dampak peran guru dalam mengatasi permasalahan kurang lancar membaca siswa kelas IV, yakni :
- a. Siswa memiliki keberanian akan membaca dan mau berlatih membaca lancar
  - b. Siswa memiliki antusias dan rasa kenyamanan dalam mengikuti pelajaran
  - c. Siswa lebih mendekatkan diri dan mudah untuk terbuka kepada guru apabila ada suatu masalah
  - d. Adanya rasa ingin tau yang tinggi dalam membaca karena adanya motivasi dan daya tarik guru

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti kaji, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain :

### **1. Bagi siswa**

Peran guru yang sesuai dapat mempermudah proses membaca lancar pada anak, khususnya pada kelas tinggi. Sehingga siswa merasa nyaman dan semangat dalam membaca lancar,

### **2. Bagi guru**

Sebagai salah satu acuan atau pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan sebagai salah satu cara agar dapat menangani siswa kurang membaca lancar.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Qur'an Hafalan dan terjemahan almahira jakarta 2015
- Aminah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Melalui Permainan Scrabble Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi: FIP Universitas Negeri Semarang.
- Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Digital Library UIN Sunan Ampel, Bab 2. 2015. <http://digilib.uinsby.ac.id/2622/5/Bab%202.pdf>. Diakses pada 20-09-2017 pukul 16:42 WIB.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdiansah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Iskandarwassid, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jauharoti, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: Lapis-PGMI.
- Munimah, dkk, *Kompetensi Literasi Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar (SD)*. 2015. (<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/view/185/174> diakses pada 11 Desember 2017 jam 16:19 WIB).
- Murni, Wahid, dkk. 2014. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Musbikin, Imam. 2010. *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta: BUKUBIRU
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Rukiah. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Menggunakan Media Gambar Kelas 1 SDN 15 MEMPAWAH TIMUR*. Artikel penelitian: Universitas Tanjungpura Pontianak.

- Sagala, Syaifulah. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulukiyah, Anna Akhsanus. 2016. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN MALANG.
- Tirtarahardja, Umar dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Lampiran I**  
**Surat Izin Penelitian**

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1323/2017 02 Mei 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Toyyiban  
NIM : 13140022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menangani Permasalahan Kelancaran Membaca Anak (Studi Kasus Siswa Kelas IV MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang)

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Wakil Dekan Bid. Akademik,  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 1965112 199403 2 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI  
2. Arsip



**Lampiran II**

**Surat Keterangan Penelitian**



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH "ROUDLOTUT THOLIBIN"  
STATUS : "TERAKREDITASI"

NSM : 111235070051 NPSN : 60715031

Jl. Brawijaya Rt/Rw 13/03 Tegalweru Dau Malang Kode Pos. 65151  
Telp.08980058458

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 362/MI.RT/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muflichatul Mukarromah, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Brawijaya Rt.13 Rw.03 Tegalweru Dau Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Toyyiban  
NIM : 13140022  
Fakultas/jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester/Th.Ak : Ganjil, 2016/2017  
Judul skripsi : Peran Guru Dalam Menangani Anak Kurang Lancar  
Membaca (Studi Kasus) Kelas 4 MI MI Roudlotut Tholibin

Telah melakukan penelitian Skripsi di MI Roudlotut Tholibin selama 3 bulan mulai Mei-Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 20 Juli 2017

Kepala MI Roudlotut Tholibin

Muflichatul Mukarromah, S.Pd



**Lampiran III**  
**Bukti konsultasi**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fik.uin-malang.ac.id/ email : fik@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**


Nama : MUHAMMAD TOYJIBANI  
NIM : 13140022  
Judul : PERAN GURU DALAM MENANGANI PERMASALAHAN  
SISWA KURANG LANCAR MEMBACA (STUDI  
KASUS SISWA KELAS IV MI Roudlotut Tholibin dan Malang)  
Dosen Pembimbing : BINTORO WIDODO M.KES

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28/4/2017	BAB I, II, III	PA
2.	11/09/2017	BAB IV	PA
3.	12/10/2017	Revisi BAB IV	PA
4.	07/12/2017	BAB V, VI	PA
5.	14/12/2017	ACC	PA
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 14 Desember 2017  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,



Certificate No. 1008/1219

  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001



**Lampiran IV**  
**Pedoman Wawancara**

### **Pedoman Wawancara**

Responden Bu Muflichatul Mukarromah selaku kepala sekolah MI Roudlotut Tholibin pada Tanggal 08 Mei 2017

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan peran guru ?
2. Menurut ibu bagaimana seharusnya peran guru dalam menangani siswa kurang lancar membaca di kelas IV ini ?

Responden Pak Baha'udin selaku Wali Kelas IV Pada Tanggal 09 Mei 2017

1. Strategi apa yang bapak gunakan dalam menangani permasalahan anak kurang lancar membaca di kelas IV ini ?
2. Metode apa yang bapak gunakan dalam menangani permasalahan anak kurang lancar membaca yang ada di kelas IV ini ?
3. Dalam menangani permasalahan anak kurang lancar membaca tersebut, apakah bapak menggunakan pendekatan khusus? Seperti apa?
4. Menurut bapak siapa saja siswa kelas IV yang kurang lancar membaca?
5. Bagaimana keadaan siswa yang kurang lancar membaca dalam mengikuti pembelajaran di kelas ?
6. Menurut bapak apa saja faktor-faktor penghambat siswa kurang lancar membaca di kelas IV ini ?

Responden Siswa Kelas IV yang Kurang Lancar Membaca pada Tanggal 10 Mei 2017

1. Pada waktu pelajarannya pak baha' anak anak sering disuruh membaca? Bagaimana pak baha' nyuruhnya?
2. Adek suka membaca?
3. Adek kalau di rumah belajarnya Sama siapa?



**Lampiran V**  
**Hasil Wawancara**

### Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Bu Muflichatul Mukarromah Selaku Kepala Sekolah MI Roudlotut Tholibin pada Tanggal 08 Mei 2017

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan peran guru ?	Menurut saya guru berperan mendidik, mengajar, membimbing dan panutan siswa dalam pembelajaran, tingkah laku maupun akhlaknya.
2.	Menurut ibu seharusnya bagaimana peran guru dalam menangani siswa kurang lancar membaca di kelas IV ini ?	Seharusnya guru harus berperan membimbing dan membantu siswa untuk giat membaca setiap hari, tujuannya agar anak yang kurang lancar membaca tersebut bisa lancar membaca.

Hasil Wawancara dengan Pak Baha'udin Selaku Wali Kelas IV Pada Tanggal 09 Mei 2017

1.	Strategi apa yang bapak gunakan dalam menangani permasalahan anak kurang lancar membaca di kelas IV ini?	Strategi yang saya gunakan yaitu membimbing siswa untuk sering membaca, biasanya saya menangani anak kelas empat itu biasanya kalau ada bacaan atau sebuah cerita setiap anak yang kurang lancar membaca saya suruh membaca secara bergantian, intinya itu sering membaca. Sering membaca, baik itu soal atau cerita yang ada dibuku, satu-satu saya pilih yang belum lancar membaca, yang sudah lancar membaca mengerjakan soal yang lain, sambil mengerjakan soal itu biasanya saya memanggil satu-satu untuk membaca cerita-cerita yang ada dibuku. Memberikan jam agak banyak untuk sekedar membaca baik itu membaca soal atau membaca cerita satu-satu. kalau saya pribadi biasanya ya latihan rutin membaca dengan menyuruh anak membaca ketika pelajaran saya, tapi dengan istilahnya ngak memaksa “ayo kudu cepet mocone” tidak meskipun jam saya misalnya dua jam kok anak itu membacanya lambat tetap ditunggu meskipun waktu dua jam itu tidak cukup.
2.	Metode apa yang bapak gunakan dalam menangani permasalahan anak kurang lancar membaca yang ada di kelas IV ini ?	Kalau metode ya...baca simak itu (membaca satu-satu) apabila yang satu membaca maka yang lain mendengarkan. Sering menyuruh contohnya “ayo ini baca ini sampai ini” secara bergantian jadi ketika mereka kurang lancar kita membenarkan terkadang temannya yang lain yang membenarkan. Setiap hari jum'at disini dianjurkan untuk meminjam buku diperpus.

3.	<p>Dalam menangani permasalahan anak kurang lancar membaca tersebut, apakah bapak menggunakan pendekatan khusus? Seperti apa?</p>	<p>Karena ini kan sudah kelas 4, jadi kita fokuskan ke pembelajaran, cuman kalau ada bacaan yang kita suruh membaca dengan nada keras itu anak-anak yang kurang lancar membaca tadi, dan itu dilaksanakan disela-sela pembelajaran tadi. Pasti ada pendekatan khusus, pendekatan khusus ya seperti yang saya bilang anak yang kurang lancar membaca ada jam tambahan ketika istirahat atau pulang sekolah ditambah waktunya setidaknya 10 menit ngak usah lama-lama tapi rutin ketika jam pelajaran saya.</p>
4.	<p>Menurut bapak siapa saja siswa kelas IV yang kurang lancar membaca?</p>	<p>Menurut saya ada tiga anak di kelas empat ini yang masih kurang lancar membacanya yaitu yang pertama Dea, yang kedua Arul (yang paling fatal) dalam hal pembelajaran apapun dia memang agak sulit, yang ketiga rof'ul.</p>
5.	<p>Bagaimana keadaan siswa yang kurang lancar membaca dalam mengikuti pembelajaran di kelas ?</p>	<p>Ya memang Sedikit agak lambat Dea saya pindah tempatnya, kalau dulu jejer sama anak laki-laki tiap hari mesti rame dan gak ingin belajar, terus sekarang tempat duduknya jejer sama raisa. Terus sering main, kebanyakan sering main, gak fokus dalam mengikuti pembelajaran dikelas, ya mungkin yang kurang lancar membaca itu memang ngak fokus, faktor yang lain juga mungkin kurang disiplin, kalau saya berfikir seharusnya dari awal atau dari kelas satu, dua, dan tiga itu difokuskan untuk lebih disiplin guru itu harus mengetahui karakter dari anak-anak yang ada dikelas tersebut. Anak yang kurang lancar membaca yang ada di kelas empat ini kesulitan membaca istilah-istilah, kata-kata ilmiah. Keadaan pada waktu pembelajaran kurang suka membaca, kalau membaca agak nyendat-nyendat.</p>
6.	<p>Menurut bapak apa saja faktor-faktor penghambat siswa kurang lancar membaca di kelas IV ini ?</p>	<p>Karena Jarang membaca, dilain pembelajaran kita mengajak ke perpustakaan agar anak-anak bisa membaca, mungkin ada jam kosong dan waktu luang ketika guru itu tidak ada atau tidak hadir kita ajak mereka untuk ke perpustakaan untuk membaca</p>

	<p>dan bisa memilih buku-buku cerita ataupun buku apapun yang ada diperpus. Sering main, kebanyakan sering main, gak fokus dalam mengikuti pembelajaran dikelas, ya mungkin yang kurang lancar membaca itu memang ngak fokus, faktor yang lain juga mungkin kurang disiplin, kalau saya berfikir seharusnya dari awal atau dari kelas satu, dua, dan tiga itu difokuskan untuk lebih disiplin guru itu harus mengetahui karakter dari anak-anak yang ada dikelas tersebut. Kalau di lihat satu satu dari anak yang kurang lancar membaca itu faktornya bermacam-macam ada faktor intern dan extern :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dea : a). Faktor intern : anak itu malas, suka bermain, banyak ngomong sendiri ketika dikelas, kurang memperhatikan guru. b). Faktor extern : keluarganya broken home, jadi dia kurang perhatian orang tua, mungkin dirumah tidak mendapatkan dampingan.</li> <li>2. Arul : a). Faktor intern : kalau dikelas lebih suka bermain sendiri, kalau disuruh membaca dia kurang fokus atau kurang konsentrasi. b). Faktor extern : ibunya sibuk ngurusi anak orang lain, ibunya arul yaitu kepala sekolah RA.</li> <li>3. Rof'ul : a). Faktor intern : dia lebih senang menggambar dibandingkan membaca. b). Faktor extern : faktor dari keluarganya dia ini</li> </ol>
--	---



		kurang perhatian dari orang tuanya, bapak ibunya sibuk bekerja.
--	--	---

Responden Siswa kurang lancar membaca kelas IV MI Roudlotut Tholibin)

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Dea	Arul	Rof'ul
1	Biasanya adek kalau belajar sama pak baha' sering disuruh membaca? bagaimana pak baha' nyuruhnya?	Iya kak, biasanya sebelum mengerjakan soal disuruh membaca dulu, yang membaca gantian, satu paragraf satu paragraf yang tidak membaca menyimak dan kalau tidak lancar diingatkan atau dibenarkan, biasanya yang benarkan itu anak-anak atau pak guru kak. Dipanggil namanya satu-satu terus membaca, habis itu pak baha' bilang "stop" terus gantian yang lainnya kak.	Iya kak, biasanya sebelum mengerjakan soal disuruh membaca dulu, yang membaca gantian, satu paragraf satu paragraf yang tidak membaca menyimak dan kalau tidak lancar diingatkan atau dibenarkan, biasanya yang benarkan itu anak-anak atau pak guru kak. Dipanggil namanya satu-satu terus membaca, habis itu pak baha' bilang "stop" terus gantian yang lainnya kak.	Iya kak, biasanya sebelum mengerjakan soal disuruh membaca dulu, yang membaca gantian, satu paragraf satu paragraf yang tidak membaca menyimak dan kalau tidak lancar diingatkan atau dibenarkan, biasanya yang benarkan itu anak-anak atau pak guru kak. Dipanggil namanya satu-satu terus membaca, habis itu pak baha' bilang "stop" terus gantian yang lainnya kak.
2	Adek suka membaca?	Tidak suka kak, sukanya bermain.	Nggak suka.	Nggak suka kak, aku sukanya menggambar
3	Adek kalau di rumah belajarnya sama siapa?	Saya kalau di rumah belajarnya sendirian kak.	Sendiri kak, jarang belajar kak.	Kadang sendirian, kadang ditemani orang tua tapi jarang kak.



**Lampiran VI**

**Dokumentasi**

## Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Muflichatul Mukarromah, S.Pd



Wawancara dengan Bapak Baha'udin S.PdI



Mengamati Arul salah satu siswa yang kurang lancar membaca



Halaman Sekolah MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang



Mengamati pembelajaran di kelas IV MI Roudlotut Tholibin



Guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca cerita



Guru dan siswa menyimak siswa yang sedang membaca



Suasana kelas IV pada saat proses pembelajaran



**Lampiran VII**  
**Biodata Mahasiswa**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhamaad Toyyiban  
 NIM : 13140022  
 TTL : Malang, 25 Maret 1994  
 Alamat : Desa Wonorejo RT 07 RW 02 Gg II  
 kecamatan Poncokusumo kabupaten  
 Malang  
 Telp : 085608721717

### Jenjang Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
  - a. RA AL-AMIN Lulus Tahun 1999-2000
  - b. MI AL-AMIN Lulus Tahun 2001-2007
  - c. SMP SUNAN AMPEL Lulus Tahun 2007-2010
  - d. MA AL-ITTIHAD Lulus Tahun 2010-2013
  - e. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013-sekarang.
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok pesantren AL-ITTIHAD
  - b. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - c. Pondok pesantren MIFTAHUL HUDA